Volume 2 Issue 3 (2026) Pages 367-375
BORASPATI: The Journal of Bilingualism, Organization, Research, Articles, Studies in Pedagogy, Anthropology, Theory, and Indigenous Cultures
ISSN: 3089-2600 (Online)

Gaya Bahasa dan Fungsinya dalam Novel "Mutiara Di Atas Awan" Karya Binti Moriana Pasaribu: Kajian Stilistika

Figurative Language and Its Functions in the Novel "Mutiara Di Atas Awan" by Binti Moriana Pasaribu: A Stylistic Study

Agust Furi Kartika Panjaitan[1]✉, Sari Nurima Br Lumban Batu[2], Hotma Pita Hutauruk[3]

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas HKBP Nommensen Medan[(1,2,3)]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan fungsi gaya bahasa dalam menggambarkan konflik batin tokoh utama serta penyampaian pesan moral dalam novel *Mutiara di Atas Awan* karya Binti Moriana Pasaribu. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan stilistika. Sumber data penelitian berupa novel *Mutiara di Atas Awan*, sedangkan data penelitian berupa kutipan kata, frasa, dan kalimat yang mengandung gaya bahasa. Data dikumpulkan melalui teknik pembacaan intensif dan dianalisis dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasi, serta menafsirkan fungsi gaya bahasa berdasarkan konteks cerita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya bahasa yang paling dominan digunakan adalah personifikasi dan penegasan (hiperbola dan repetisi), disertai gaya bahasa perbandingan dan pertentangan. Personifikasi berfungsi menghidupkan kondisi batin tokoh sehingga pengalaman emosional tampak lebih konkret, sedangkan penegasan memperkuat intensitas penderitaan fisik dan psikologis tokoh. Perbandingan membantu membangun gambaran simbolik tentang harapan dan perjuangan hidup, sementara pertentangan menampilkan dinamika konflik batin antara kenyataan dan keinginan tokoh. Secara stilistika, penggunaan gaya bahasa tersebut memperkuat estetika dan ekspresivitas narasi, sedangkan secara pragmatik berfungsi menumbuhkan empati pembaca serta menegaskan nilai moral tentang kesabaran, keikhlasan, dan rasa syukur.
Kata Kunci: *Stilistika; Gaya Bahasa; Konflik Batin; Pesan Moral; Novel.*

Abstract

This study aims to describe the function of style in depicting the inner conflict of the main character and the delivery of moral messages in the novel Mutiara di Atas Awan by Binti Moriana Pasaribu. The study uses a qualitative method with a stylistic approach. The source of data for this study is the novel Mutiara di Atas Awan, while the research data consists of quotations of words, phrases, and sentences that contain style. The data were collected through intensive reading techniques and analyzed by identifying, classifying, and interpreting the function of stylistic devices based on the context of the story. The results show that the most dominant stylistic devices used are personification and emphasis (hyperbole and repetition), accompanied by comparison and contrast. Personification serves to enliven the inner condition of the characters so that their emotional experiences appear more concrete, while emphasis strengthens the intensity of the characters' physical and psychological suffering. Comparison helps to build a symbolic picture of hope and the struggle of life, while contrast displays the dynamics

of the inner conflict between reality and the characters' desires. Stylistically, the use of these stylistic devices reinforces the aesthetics and expressiveness of the narrative, while pragmatically it serves to foster reader empathy and reinforce moral values of patience, sincerity, and gratitude.
Keywords: *stylistics; stylistic devices; inner conflict; moral message; novel.*

Copyright (c) 2026 Agust Furi Kartika Panjaitan, Sari Nurima Br Lumban Batu, Hotma Pita Hutauruk
✉ Corresponding author : Agust Furi Kartika Panjaitan
Email Address : agustfuripanjaitan@student.uhn.ac.id
Received 05 Januari 2026, Accepted 09 Maret 2026, Published 11 Maret 2026

Pendahuluan

Bahasa merupakan unsur utama dalam karya sastra yang berfungsi tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana estetis untuk menyampaikan gagasan dan perasaan pengarang. Sastra sebagai media penanaman nilai-nilai pendidikan yang dapat mempengaruhi pembaca karena sastra merupakan cerminan dari kehidupan masyarakat yang mampu menghadirkan unsur sosial dan perkembangan masyarakat itu sendiri (Riset, 2022). Bahasa dalam karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana estetis yang mampu membangun suasana dan emosi pembaca. Mutiara & Bagiya, (2023) mengatakan bahasa yang digunakan dalam sebuah novel berbeda dengan bahasa yang diguna-kan pada kehidupan sehari-hari. Terdapat rekayasa bahasa dalam sastra (novel) bertujuan untuk memperoleh efektivitas pengungkapan. Bahasa dalam karya sastra berisi tentang berunsur yang indah. Keindahan identik dengan sudut pandang mengenai kepekaan terhadap seni dan keindahan (Pintubatu et al., 2022).

Pemilihan kata dan penggunaan gaya bahasa yang khas menjadikan sebuah karya sastra memiliki daya tarik serta kekuatan makna yang mendalam. Oleh karena itu, bahasa dalam karya sastra sering dikaji melalui pendekatan stilistika. Sastra adalah hasil kreativitas pengarang yang bersumber dari kehidupan manusia secara langsung melalui rekaan dengan bahasa sebagai medianya (Saragih et al., 2021). Karya sastra merupakan media yang digunakan pengarang untuk menyampaikan gagasan, perasaan, dan pandangan hidup melalui bahasa (Carissa Salwa et al.,2025). sebagai media ekspresi karya sastra sangat dominan membentuk pesan, nilai, dan makna sebuah. Sastra mampu membuat pembaca memasuki dunia baru dan merasakan pengalaman yang mungkin tidak pernah terpikir untuk dialami sebelumnya. Sastra dapat dibaratkan sebagai jendela jiwa karena sastra merepresentasikan manusia dalam berbagai tindakan untuk mencapai kepuasan. Karya sastra akan lebih menarik apabila informasi yang diungkapkan penulis dengan bahasa yang mengandung nilai estentikp yang dapat membuat pembaca lebih semangat dan tertarik untuk membacanya (Hardise et al., 2022).

Stilistika adalah ilmu yang meneliti penggunaan bahasa dan gaya bahasa di dalam karya sastra (Ali & Pamulang, 2025). Stilistika merupakan cabang ilmu yang mempelajari gaya bahasa dalam teks sastra dengan menitikberatkan pada pilihan kata, struktur kalimat, dan penggunaan majas. Studi stilistika bertujuan mengungkapkan fungsi estetis dari penggunaan unsur-unsur kebahasaan tertentu yang mencakup aspek bunyi, kosakata, struktur kalimat, bahasa kiasaan, pangkat retorika, bahasa figuratif, gaya bahasa, majas, aspek leksikal, aspek gramatikal, aspek kohesi, penyiasatan struktur, citraan hingga tampilan grafis (Nofrita, 2025). Melalui stilistika, pembaca dapat memahami bagaimana bahasa digunakan untuk membangun suasana, menggambarkan karakter, serta menyampaikan pesan tertentu.

Gaya bahasa merupakan ide atau gagasan yang muncul dengan sendirinya dari penulis (Rahmayani Eira, 2023). Gaya bahasa dalam sastra adalah cara khas seorang

pengarang menggunakan bahasa untuk menyampaikan gagasan, perasaan, dan imajinasinya. Gaya bahasa mencakup pilihan kata, struktur kalimat, serta penggunaan majas atau kiasan. Melalui gaya bahasa, karya sastra menjadi lebih hidup, indah, dan bermakna. Bentuk dan isi sastra harus saling mengisi yaitu dapat menimbulkan kesan yang mendalam di hati para pembacanya sebagai perwujudan nilai-nilai karya seni (Akbar et al., 2024). Gaya bahasa atau style menjadi masalah atau bagian dari diksi atau pilihan kata yang mempersoalkan cocok tidaknya pemakaian kata, frasa atau klausa tertentu untuk menghadapi situasi tertentu. Persoalan itu, persoalan gaya bahasa meliputi semua hirarki kebahasaan: pilihan kata secara individual, frasa, klausa dan kalimat, bahkan meliputi sebuah wacana secara keseluruhan (Lubis, 2022).

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra. Novel merupakan karangan prosa yang panjang dan mengandung rangkaian cerita yang menceritakan tentang kehidupan seseorang dan mengetahui sifat asli yang dilihat dari watak dan sifat perilaku seseorang (Ermilinda et al., 2023). Dalam novel, pengarang memaparkan realitas kehidupan manusia yang dibungkus dengan rapi dengan menggunakan Bahasa (Suyani et al., 2020). Untuk dapat menikmati novel yang memiliki nilai estetika, salah satunya adalah melalui kajian stilistika.

Novel *Mutiara Di Atas Awan* karya Binti Moriana Pasaribu mengangkat kisah kehidupan rumah tangga yang dekat dengan realitas masyarakat, khususnya tentang keinginan memiliki anak. Tokoh utama digambarkan mengalami frustrasi karena belum bisa memiliki anak lagi, hingga akhirnya menyadari bahwa dirinya kurang bersyukur karena telah memiliki satu anak. Konflik batin tersebut disampaikan melalui penggunaan gaya bahasa yang khas dan penuh makna. Novel ini menghadirkan kisah yang dekat dengan kehidupan nyata, yaitu tentang pasangan suami istri yang menginginkan anak lagi tetapi tidak dapat mewujudkannya. Kondisi tersebut menimbulkan rasa frustrasi dan kekecewaan pada tokoh utama. Namun, pertemuan dengan orang-orang yang sama sekali tidak dapat memiliki anak menyadarkan tokoh bahwa dirinya kurang bersyukur karena telah memiliki seorang anak. Konflik batin ini disampaikan pengarang melalui penggunaan gaya bahasa yang sederhana tetapi sarat makna.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji gaya bahasa dalam karya sastra dengan fokus pada klasifikasi majas atau fungsi estetisnya. Penggunaan gaya bahasa dalam novel merupakan wujud penuangan ide, gagasan yang imajinatif dari pengarang dengan penggunaan gaya bahasa yang dituangkan dalam tulisannya(Hindayani & Semarang, 2024). Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra yang dapat bebas berbicara tentang kehidupan yang dialami oleh manusia dengan berbagai peraturan dan norma-norma dalam interaksinya dengan lingkungan sehingga dalam karya sastra (novel) terdapat makna tertentu tentang kehidupan(Cerita et al., 2022). Melalui gaya bahasa, pengarang dapat menekankan emosi, menambah keindahan, dan memberikan daya sugestif pada pembaca(Intang & Jufri, 2025). Dalam penulisan sebuah karya sastra termasuk novel, tentu seorang penulis menggunakan berbagai macam gaya bahasa agar karya yang dihasilkan memiliki nilai estetika tersendiri, dapat menyampaikan gagasan, dan mampu membangun imajinasi pembacanya (Dea & Muhammad Zaki Pahrul Hadi, 2024).

Namun demikian, kajian stilistika yang secara khusus menelaah fungsi gaya bahasa dalam membangun konflik batin tokoh sekaligus menyampaikan pesan moral dalam novel *Mutiara Di Atas Awan* masih terbatas. Penelitian sebelumnya cenderung menempatkan gaya bahasa sebagai unsur keindahan semata, belum secara mendalam mengaitkannya dengan dinamika psikologis tokoh dan fungsi pragmatik bahasa dalam mengarahkan empati

pembaca. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang tidak hanya mengidentifikasi jenis gaya bahasa, tetapi juga menjelaskan peran dan fungsinya dalam pembentukan makna cerita.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan dan fungsi gaya bahasa dalam menggambarkan konflik batin tokoh utama serta penyampaian pesan moral dalam novel *Mutiara Di Atas Awan* karya Binti Moriana Pasaribu melalui pendekatan stilistika.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan stilistika yang berfokus pada analisis penggunaan dan fungsi gaya bahasa dalam novel *Mutiara di Atas Awan* karya Binti Moriana Pasaribu. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dalam kegiatannya peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya (Nurrisa et al., 2025). Penelitian kualitatif merupakan multi metode yang fokus, melibatkan interpretasi,pendekatan alamiah pada materi subjek. Ini berarti bahwa penelitian kualitatif studi segala sesuatu dalam setting alamiah mereka, berusaha mengerti dan menginterpretasi, fenomenadalam pengertian sesuai arti masyarakatnya(Teknologi et al., 2025). Pendekatan stilistika diterapkan untuk mengkaji bentuk-bentuk gaya bahasa serta fungsinya dalam membangun makna, konflik batin tokoh, dan pesan moral dalam teks sastra.

Sumber data penelitian ini adalah novel *Mutiara di Atas Awan* karya Binti Moriana Pasaribu, sedangkan data penelitian berupa kutipan-kutipan teks yang mengandung gaya bahasa. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berperan dalam mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menafsirkan data, dengan bantuan pedoman analisis gaya bahasa berdasarkan teori stilistika.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pembacaan intensif dan berulang terhadap teks novel, kemudian mencatat bagian-bagian yang mengandung gaya bahasa. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) identifikasi data, yakni menentukan satuan bahasa yang mengandung gaya bahasa; (2) klasifikasi data berdasarkan jenis-jenis gaya bahasa; (3) interpretasi, yaitu menafsirkan fungsi dan makna gaya bahasa sesuai dengan konteks cerita; dan (4) penarikan simpulan mengenai peran gaya bahasa dalam pembentukan makna dan pesan moral novel.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan analisis stilistika terhadap novel *Mutiara di Atas Awan* karya Binti Moriana Pasaribu, ditemukan beberapa jenis gaya bahasa yang dominan digunakan pengarang, yaitu personifikasi, penegasan (hiperbola dan repetisi), perbandingan, dan pertentangan. Penyajian hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Jenis Majas dan Fungsi Stilistika dalam Novel Mutiara di Atas Awan

Jenis Majas	Kata Kunci	Fungsi Makna
Personifikasi	kicauan, penyakit, rasa sakit, malam, perkataan, rumah	Menghidupkan objek dan kondisi abstrak untuk memperkuat suasana batin dan penderitaan tokoh
Penegasan (Hiperbola)	deras, lusuh, sangat, begitu, tak tertahan	Intensifikasi emosi dan kondisi fisik tokoh
Penegasan (Repetisi)	pulang, dibaca, bangkit, selalu, kalau	Penekanan keadaan psikologis dan proses batin yang berulang

Perbandingan	seperti, seakan, bagaikan, ibarat, paling ampuh	Pemaknaan simbolik terhadap penderitaan, harapan, dan perjuangan hidup
Pertentangan	tenang–cemas, sakit–syukur, terhibur–menangis, putih–hitam	Penegasan konflik batin dan paradoks kehidupan

Hasil penelitian ditemukan bahwa novel *Mutiara di Atas Awan* memanfaatkan berbagai jenis majas sebagai strategi stilistika dalam membangun makna cerita. Majas personifikasi muncul melalui penggunaan kata dan frasa yang menghidupkan benda mati, kondisi fisik, maupun konsep abstrak, seperti rasa sakit, penyakit, malam, rumah, dan perkataan. Unsur-unsur tersebut diperlakukan seolah-olah memiliki kemampuan manusiawi, seperti datang, terdengar, berkata, atau memberi kesadaran. Penggunaan personifikasi ini menunjukkan kecenderungan pengarang dalam menghadirkan pengalaman tokoh secara emosional dan hidup, terutama dalam menggambarkan penderitaan dan pergulatan batin tokoh Anti.

Majas penegasan, khususnya hiperbola, ditandai oleh pemilihan kata-kata yang bersifat melebih-lebihkan keadaan, seperti derasnya air mata, lusuh bukan main, dan rasa sakit yang tidak bisa ditahan. Kata-kata tersebut berfungsi memperkuat intensitas emosi serta menegaskan beratnya kondisi fisik dan psikologis tokoh. Hiperbola dalam novel ini tidak hanya berperan sebagai pemanis bahasa, melainkan sebagai sarana untuk menampilkan tekanan hidup dan penderitaan yang dialami tokoh secara ekstrem.

Selain itu, penegasan juga diwujudkan melalui majas repetisi, yang tampak pada pengulangan kata atau frasa tertentu, seperti pengulangan kata dibaca, bangkit, dan struktur kalimat yang menampilkan aktivitas berulang. Repetisi ini menandai rutinitas, kecemasan, serta perjuangan tokoh yang berlangsung terus-menerus. Dengan pengulangan tersebut, pengarang menegaskan kondisi psikologis tokoh dan memperlihatkan bahwa peristiwa yang dialami tidak bersifat sesaat, melainkan berkelanjutan.

Majas perbandingan hadir melalui penggunaan kata pembanding seperti seperti, seakan, bagaikan, dan ibarat. Melalui majas ini, kondisi fisik, rasa sakit, dan keadaan psikologis tokoh dibandingkan dengan objek atau situasi lain yang lebih konkret, misalnya tubuh yang keras seperti es batu atau perjuangan hidup yang diibaratkan sebagai pohon yang hampir layu. Perbandingan tersebut berfungsi mempermudah pembaca memahami tingkat penderitaan dan harapan tokoh dengan menghadirkan gambaran yang lebih visual dan simbolik.

Selanjutnya, majas pertentangan muncul dalam bentuk paradoks dan oposisi makna, seperti pertentangan antara sakit dan bersyukur, terhibur dan menangis, atau harapan dan kenyataan. Majas ini menampilkan konflik batin tokoh yang kompleks dan menunjukkan adanya ketegangan antara kondisi ideal dan realitas hidup yang dihadapi. Pertentangan tersebut menjadi ciri penting dalam penggambaran dinamika emosional tokoh dalam novel.

Temuan majas dalam novel *Mutiara di Atas Awan* menunjukkan bahwa bahasa tidak digunakan secara netral, melainkan dipilih secara sadar untuk mendukung penyampaian emosi, pengalaman batin, dan peristiwa kehidupan tokoh. Keberagaman majas yang digunakan memperlihatkan kecenderungan stilistika pengarang dalam membangun cerita secara ekspresif. Temuan ini menjadi dasar untuk pembahasan lebih lanjut mengenai fungsi stilistika majas dalam membentuk makna dan pesan novel.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis stilistika terhadap novel *Mutiara di Atas Awan* karya Binti Moriana Pasaribu, penelitian ini menemukan bahwa pengarang secara dominan menggunakan empat jenis majas, yaitu personifikasi, penegasan (hiperbola dan repetisi), perbandingan, dan pertentangan. Keempat majas tersebut berfungsi sebagai strategi stilistika dalam membangun makna cerita, memperkuat ekspresi emosional tokoh, serta menampilkan dinamika konflik batin yang dialami tokoh utama. Temuan ini menunjukkan bahwa majas tidak hanya berfungsi sebagai unsur estetika bahasa, tetapi juga sebagai sarana untuk memperdalam makna naratif dan menyampaikan pesan moral kepada pembaca.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan majas dalam karya sastra berperan penting dalam membangun makna dan pengalaman emosional pembaca (Parrangan et al., 2022). Penelitian tersebut juga mengidentifikasi beberapa jenis majas seperti personifikasi, hiperbola, repetisi, perbandingan, dan pertentangan yang digunakan untuk memperkuat ekspresi emosional serta menggambarkan konflik batin tokoh dalam teks sastra. Namun, penelitian sebelumnya umumnya masih menempatkan majas sebagai unsur stilistika yang berfungsi memperindah bahasa dan memperkuat ekspresi emosional dalam teks.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis yang tidak hanya mengidentifikasi jenis majas, tetapi juga mengaitkan fungsi majas dengan pembentukan konflik batin tokoh dan penyampaian pesan moral dalam novel. Penelitian ini menunjukkan bahwa setiap jenis majas memiliki fungsi naratif tertentu: personifikasi berperan dalam menghidupkan pengalaman batin tokoh, hiperbola dan repetisi memperkuat intensitas emosi serta menggambarkan pengalaman hidup yang berulang, perbandingan memberikan gambaran simbolik mengenai penderitaan dan harapan tokoh, sedangkan pertentangan menegaskan paradoks kehidupan yang dialami tokoh. Dengan demikian, majas dalam novel tidak hanya berfungsi sebagai perangkat stilistika, tetapi juga sebagai mekanisme retoris yang membangun struktur makna cerita.

Selain itu, kebaruan penelitian ini juga tampak ketika dibandingkan dengan kajian lain yang menelaah narasi film Denias: Senandung di Atas Awan melalui pendekatan semiotik. Penelitian-penelitian tersebut menekankan bahwa pesan moral dalam film dibangun melalui sistem tanda visual dan naratif, seperti adegan budaya, dialog, serta hubungan sosial antar tokoh (Firdaus et al., 2023; Alwi et al., 2022; Mizan & Nisak, 2022; Hardiyanti, 2021). Jika pada film pesan moral dibangun melalui penanda visual dan simbol semiotik, maka dalam novel *Mutiara di Atas Awan* pesan moral dibangun melalui perangkat retoris bahasa berupa majas. Perbandingan ini menunjukkan bahwa baik teks sastra maupun media visual menggunakan perangkat stilistika yang berbeda untuk menyampaikan makna emosional dan nilai moral kepada audiens.

Lebih lanjut, beberapa penelitian di bidang lain, seperti kajian pariwisata budaya *Lolai Negeri di Atas Awan*, menunjukkan bahwa narasi budaya dan representasi lokal dapat membentuk persepsi emosional dan nilai budaya pada masyarakat atau pengunjung (Amir et al., 2024; Aziz et al., 2022; Nofiyanti et al., 2020). Walaupun fokus kajiannya berbeda, penelitian tersebut menegaskan bahwa narasi dan representasi simbolik memiliki peran penting dalam membangun makna dan nilai budaya. Dalam penelitian ini, fungsi tersebut tercermin melalui penggunaan majas yang membangun pengalaman emosional pembaca serta mengarahkan pemaknaan terhadap konflik batin dan pesan moral yang disampaikan dalam novel.

Dengan demikian, kontribusi utama penelitian ini adalah memperlihatkan bahwa majas dalam novel berfungsi strategi stilistika yang membentuk pengalaman emosional pembaca, menggambarkan dinamika psikologis tokoh, serta menyampaikan pesan moral dalam konteks kehidupan sosial dan budaya. Temuan ini memperluas kajian stilistika dalam

sastra Indonesia dengan menempatkan majas sebagai perangkat retoris yang berperan dalam konstruksi makna naratif dan nilai moral dalam teks sastra.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi teoretis dan praktis dalam kajian stilistika dan pembelajaran sastra. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa gaya bahasa dalam karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai unsur estetika, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun makna naratif, mengekspresikan dinamika psikologis tokoh, serta menyampaikan pesan moral kepada pembaca. Temuan mengenai dominasi majas personifikasi, penegasan, perbandingan, dan pertentangan menunjukkan bahwa penggunaan majas memiliki peran penting dalam membangun intensitas emosi dan konflik batin tokoh dalam novel.

Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengajar bahasa dan sastra dalam memanfaatkan karya sastra sebagai media pembelajaran stilistika dan apresiasi sastra. Analisis gaya bahasa dalam novel dapat membantu siswa atau mahasiswa memahami bagaimana bahasa sastra digunakan untuk menyampaikan makna secara lebih mendalam. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi penulis atau pengarang dalam memahami bagaimana penggunaan gaya bahasa mampu memperkuat ekspresi emosional dan pesan moral dalam karya sastra.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya berfokus pada satu karya sastra, yaitu novel *Mutiara di Atas Awan* karya Binti Moriana Pasaribu, sehingga temuan yang diperoleh belum dapat digeneralisasikan pada karya sastra lain yang memiliki karakteristik berbeda. Kedua, penelitian ini menggunakan pendekatan stilistika yang berfokus pada identifikasi jenis dan fungsi gaya bahasa dalam teks, sehingga aspek lain seperti resepsi pembaca, konteks sosial budaya pengarang, atau analisis wacana yang lebih luas belum dikaji secara mendalam. Ketiga, interpretasi terhadap makna gaya bahasa dalam penelitian kualitatif sangat bergantung pada penafsiran peneliti, sehingga kemungkinan adanya variasi interpretasi tetap terbuka.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek kajian dengan menganalisis lebih banyak karya sastra, baik dari pengarang yang sama maupun pengarang lain, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai penggunaan gaya bahasa dalam sastra Indonesia. Penelitian berikutnya juga dapat mengombinasikan pendekatan stilistika dengan pendekatan lain, seperti semiotika, psikologi sastra, atau analisis wacana, agar dapat mengungkap makna yang lebih mendalam terkait hubungan antara gaya bahasa, konflik batin tokoh, dan konteks sosial budaya dalam karya sastra.

Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji bagaimana pembaca menafsirkan penggunaan majas dalam karya sastra melalui pendekatan resepsi sastra atau studi pembaca. Dengan demikian, kajian tentang gaya bahasa tidak hanya berfokus pada struktur teks, tetapi juga pada bagaimana makna tersebut dipahami dan dimaknai oleh pembaca dalam konteks yang lebih luas.

Simpulan

Berdasarkan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan penggunaan dan fungsi gaya bahasa dalam menggambarkan konflik batin tokoh utama serta penyampaian pesan moral dalam novel Mutiara di Atas Awan, hasil penelitian menunjukkan bahwa majas tidak hanya berfungsi sebagai unsur estetika bahasa. Personifikasi, hiperbola, repetisi, perbandingan, dan pertentangan digunakan sebagai perangkat stilistika yang membangun representasi penderitaan fisik, dinamika konflik batin, serta ketahanan psikologis tokoh. Dengan demikian, tujuan penelitian tercapai karena analisis membuktikan bahwa gaya bahasa berperan penting dalam pembentukan makna naratif.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa majas memiliki dimensi humanistik dan pragmatik karena mampu menghubungkan pengalaman batin tokoh dengan pengalaman

emosional pembaca. Personifikasi mengonkretkan pengalaman abstrak, hiperbola memperkuat intensitas emosi, repetisi menandai tekanan batin yang berlangsung terus-menerus, sedangkan pertentangan menampilkan paradoks antara harapan dan kenyataan dalam kehidupan tokoh. Makna cerita tidak dibangun oleh majas secara terpisah, melainkan melalui kombinasi beberapa majas yang bekerja secara bersamaan dalam mengorganisasi konflik batin secara naratif.

Secara konseptual, penelitian ini memperkuat pandangan stilistika fungsional bahwa bentuk bahasa selalu berkaitan dengan efek makna serta respons pembaca. Dengan demikian, majas dapat dipahami sebagai perangkat penting dalam merepresentasikan pengalaman manusia, membangun empati pembaca, dan menyampaikan nilai-nilai kehidupan dalam karya sastra.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Martua Reynhat Sitanggang Gusar, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi selama proses penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada rekan-rekan satu tim yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran, serta bekerja sama dengan penuh dedikasi hingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

Daftar Pustaka

Akbar, F., Arianti, I., & Kasuaran, T. (2024). *Analisis Gaya Bahasa Tokoh Utama dalam Novel Hujan Karya Tere Liye*. *12*(4), 104–115.

Ali, S. S., & Pamulang, U. (2025). *Gaya Bahasa Kiasan pada Novel Respati Karya Ragiel J.P (Kajian Stilistika)*. *1*(1), 60–72.

Alif Firdaus, N., Agustini, F., & Baedowi, S. (2023). ANALISIS NILAI KARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA BERGOTONG ROYONG DALAM FILM DENIAS SENANDUNG DI ATAS AWAN. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *9*(2), 1236–1238. https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.813

Alwi, N. A., Martinopa, L., Maulani, Y., & Kharisna, F. (2022). Character Education Values of Primary School Students in the Denias Senandung di atas Awan Movie by John De Rantau. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, *14*(4), 7283–7292. https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2203

Amir, N. A., Salintung, M., & Jaya, B. (2024). Arahan Pemanfaatan Ruang Sebagai Upaya Mitigasi Terhadap Kerentanan Bencana Alam Pada Kawasan Wisata Negeri Di Atas Awan (Lolai). *Urban and Regional Studies Journal*, *6*(2), 216–226. https://doi.org/10.35965/ursj.v6i2.4492

Aziz, A. M., Sukwika, T., & Gunawijaya, J. (2022). MANAJEMEN PENGEMBANGAN EKOWISATA KAMPUNG LOLAI NEGERI DI ATAS AWAN TORAJA UTARA BERBASIS KONSERVASI ALAM DAN BUDAYA. *Jurnal Industri Pariwisata*, *4*(2), 108–121. https://doi.org/10.36441/pariwisata.v4i2.659

Carissa Salwa1, Litha Syahfira Maulana2, Mita Pratiwi3, Muhamad Bahtiarudin4, I. R. J. (2025). *ANTROPOLOGI SASTRA: KEBUDAYAAN YANG TERDOKUMENTASIKAN DALAM KARYA SASTRA*. *2*(1), 30–41.

Cerita, D. A. N., Telah, Y., Murtadoh, A., & Astuti, C. W. (2022). *GAYA BAHASA DALAM NOVEL KARYA BOY CANDRA*.

Dea, & Muhammad Zaki Pahrul Hadi. (2024). *Analisis Gaya Bahasa Dalam Novel " The Little Prince ": Kajian Stilistika dan Makna Narasi*. *3*(2), 147–158.

Ermilinda, M., Lering, D., Adi, R., & Owon, S. (2023). *Analisis Gaya Bahasa dalam Novel Koala Kumal Karya Raditya Dika*. *2*(02), 95–102. https://doi.org/10.56741/jgi.v2i02.244

Hardise, D., Astuti, T., & Nugroho. (2022). *ANALISIS GAYA BAHASA NOVEL SI ANAK*

BADAI KARYA TERE LIYE. 11–19.

Hindayani, N., & Semarang, U. P. (2024). *Gaya Bahasa Pada Novel Garis Waktu Karya Fiersa Besari : Kajian Stilistika Universitas PGRI Semarang terlibat sebagai pendiri Komunitas Pecandu Buku . Fiersa Besari menerima penghargaan Book Fair (IIBF) tahun 2019 . Sebagai penulis , Fiersa Besari telah*. *2*(2).

Intang, A., & Jufri. (2025). *No Title*. *7*, 415–425.

Lubis, H. P. (2022). *Analisis Gaya Bahasa Dalam Novel 5 Cm Karya Donny Dhirgantoro*. *1*(3), 185–189.

Mizan, Z. R., & Nisak, N. M. N. (2022). The Value of Character Education in Denias Senandung Film Above the Clouds and Its Relevance for MI-Age Children. *Academia Open*, *7*. https://doi.org/10.21070/acopen.7.2022.3952

Mutiara, K., & Bagiya, B. (2023). *Analisis aspek stilistika novel Home Sweet Loan karya Almira Bastari Analysis of the stylistic aspects of the novel Home Sweet Loan by Almira Bastari*. *9*(2), 90–96.

Nofiyanti, F., Mayasari, I., & Parwoto, B. D. (2020). Tourism Attractions and Visitors Perceptions on "Negeri di Atas Awan", A New Tourist Destination in Citorek Kidul Lebak Banten. *TRJ Tourism Research Journal*, *4*(1), 93. https://doi.org/10.30647/trj.v4i1.80

Nofrita, M. (2025). *Kajian stilistika dalam novel karya andrea hirata: kajian peer review*. *13*(2).

Nurrisa, F., Hermina, D., & Norlaila. (2025). *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian : Strategi , Tahapan , dan Analisis Data Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*. *02*(03), 793–800.

Parrangan, C., Bahri, S., & Suhaeb, M. I. (2022). Pengaruh Pengembangan Obyek Wisata Terhadap Lingkungan Permukiman Sekitarnya. *Urban and Regional Studies Journal*, *5*(1), 44–55. https://doi.org/10.35965/ursj.v5i1.1966

Pintubatu, N. R., Tarigan, H., Sukma, D., Setiawan, A., Indonesia, U. P., Indonesia, U. P., Indonesia, U. P., & Karakter, N. P. (2022). *ANALISIS GAYA BAHASA DAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL " SEPERTI SUNGAI YANG MENGALIR " KARYA PAULO COELHO*. *5*(1), 9–18.

Rahmayani Eira. (2023). *ANALISIS STILISTIKA NOVEL "API TAUHID" KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY Wira*. *2*(2), 222–233.

Riset, K. (2022). *1 , 2 , 3*. *5*, 475–496.

Saragih, A. K., Manik, N. S., Rema, R., Br, Y., Medan, U. N., & Indonesia, S. (2021). *HUBUNGAN IMAJINASI DENGAN KARYA SASTRA NOVEL*. *10*(2).

Sri Nur Hardiyanti. (2021). Pesan Moral Dalam Film Denias Senandung di Atas Awan: Analisis Semiotik Ferdinand De Saussure. *Jurnal Komunikasi Dan Organisasi (J-KO)*, *3*(2), 28–37. https://doi.org/10.26618/jko.v3i2.12033

Suyani. (2020). *ANALISIS DIKSI DAN GAYA BAHASA DALAM NOVEL LONDON LOVE STORY KARYA TISA TS*. *10*(2).

Teknologi, J., Dan, P., Jtpp, P., Nurrisa, F., & Hermina, D. (2025). *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian : Strategi , Tahapan , dan Analisis Data Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*. *02*(03), 793–800.